

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk masa depan anak karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, sosial dan budaya dapat dicapai dengan ketersediaan lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan proses dari pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk pengembangan diri dan melatih kompetensi peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang baik mampu menyingkirkan kebodohan. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu setiap anak memiliki hak dalam memperoleh pendidikan untuk kesejahteraan hidup mereka sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”

Pendidikan pada umumnya dapat dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga dan sekolah merupakan salah satu lembaga dalam mengembangkan tugas dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga sulit dalam pemerataan pembangunan. Pembangunan yang belum merata menyebabkan kualitas pendidikan yang berada di daerah pedalaman atau perbatasan.

Kualitas pendidikan yang kurang baik dapat dilihat dari kompetensi guru. Masih banyak kita temukan guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya. Guru ekonomi di suatu sekolah banyak yang bukan dari jurusan pendidikan ekonomi. Dan dilihat dari sarana prasarana masih banyak juga sekolah yang kekurangan, khususnya pada daerah pedalaman atau perbatasan. Dilihat dari segi siswanya sendiri juga masih banyak siswa yang lebih mementingkan mencari uang dibandingkan untuk belajar dikarenakan kondisi keuangan keluarga. Masih banyak permasalahan dalam pembelajaran tentunya yang membuat minat si anak untuk belajar masih rendah.

Menurut Purwanto (2014:85) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu mampu mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan akan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Maka belajar merupakan proses yang dialami setiap individu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara agar adanya kesungguhan dan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan adanya minat pada siswa.

Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat belajar menurut Hidayat dan Djamilah (2018:66) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (2014:65), faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor individu atau internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor sosial atau eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Syah, 2017:135). Adapun lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Teori Belajar Sosial Menurut Bandura (1977) menjelaskan bahwa perilaku manusia mempunyai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kebanyakan perilaku manusia dipelajari observasional melalui permodelan yaitu dari mengamati orang lain. Kemudian hasilnya

berfungsi sebagai panduan untuk bertindak. Dalam teori ini dapat dilihat bahwasannya orang tua dan guru sangat berperan dalam menimbulkan minat belajar anak, karena jika orang tua dan guru menjalankan semua perannya dengan baik maka akan menjadikan motivasi anak serta minat anak dalam belajar akan menjadi tinggi.

Pada siswa SMA Negeri 3 Binjai, walaupun peran orang tua dan peran guru ekonomi kelas X sudah terealisasi namun masih belum terlaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal dan hasil wawancara singkat kepada guru ekonomi dan juga siswa yang dilakukan pada tanggal 12 Januari – 15 Januari 2022 yang dilakukan peneliti tentang siswa SMA Negeri 3 Binjai. Dimana cara belajar siswa di SMA Negeri 3 Binjai banyaknya siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang mengajar dan kurang konsentrasinya siswa dalam menerima pembelajaran. Ada beberapa siswa yang berbicara kepada teman, ada yang bermain hp, serta ada yang berbicara kepada teman saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Serta ada juga yang menjawab kurang menariknya pembelajaran ekonomi yang diajarkan. Terkadang ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa dan buku tertinggal.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada siswa juga kurangnya perhatian dari orang tua kepada mereka karena banyak siswa yang hidupnya tidak terjadwal dan bahkan ada beberapa siswa yang tidur sampai larut malam sehingga besoknya siswa merasa lelah dan mengantuk saat pembelajaran ekonomi berlangsung, di tambah pembelajaran ekonomi berlangsung pada akhir jam pelajaran hanya beberapa

kelas pembelajaran ekonomi di lakukan pada pagi hari. Dari hasil wawancara guru ekonomi juga dapat diketahui bahwa guru ekonomi lebih banyak menjalankan peran sebagai motivator saja dan metode pembelaran yang diajarkan juga lebih ke metode ceramah, dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Hasil Observasi Awal Minat Belajar

| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | |
|-----|---|--|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | Rasa lebih suka belajar dari pada kegiatan lain | Ekonomi adalah pelajaran yang sangat menyenangkan. | 48,5% | 51,5% |
| 2. | Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar | Saya mengkaji ulang pembelajaran ekonomi di rumah | 50,4% | 49,6% |
| 3. | Menyukai kegiatan akademis | saya bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran ekonomi yang telah di jelaskan | 46,9% | 53,1% |
| 4. | Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar | Saya mencatat materi ekonomi yang di jelaskan guru | 40,6% | 59,4% |

Sumber Data : Data diolah peneliti Tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 32 siswa kelas X SMAN 3 Binjai, siswa menyatakan bahwa kurang menyengkannya pembelajaran ekonomi, dan banyak juga siswa yang tidak mengkaji ulang pembelajaran ekonomi di

rumah, serta hanya beberapa siswa yang bersungguh – sungguh memperhatikan pelajaran ekonomi yang telah diajarkan oleh guru mereka dan banyaknya siswa yang tidak mencatat materi ekonomi yang di jelaskan oleh guru merek. Maka dapat di simpulkan bahwasannya masih rendahnya minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 3 Binjai.

Menurut Hurlock (2020:220), besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau mereka mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan yaitu dari teman sebaya mereka dimana berorientasi pada sekolah atau lingkungan kerja maupun lingkungan keluarga, sikap orang tua, nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan akademis, relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran dan sikap dari guru maupun dalam lingkungan sekolah siswa.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Daradjat, 2014:35). Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Menurut Slameto (2010:188), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi dan latar belakang budaya.

Minat tumbuh melalui peran orang tua dan juga pengalaman anak dari interaksi dengan lingkungan sosialnya. Minat tidak di bawa sejak lahir, minat itu dipelajari, dan

mempengaruhi belajar selanjutnya serta menerima penerimaan minat-minat baru. Dalam hal ini minat adalah suatu yang dipelajari seseorang untuk mengidentifikasi jati dirinya dan minat itu yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan yang diinginkan manakala ia diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu (Suseno, 2020:7).

Peran orang tua sendiri sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan akan sangat berpengaruh pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar. Orang tua juga pendidik utama yang harus merangsang belajar anak dengan berbagai cara yang dapat membangkitkan gairah belajar anak dan orang tua juga harus memberikan contoh dan teladan dalam hal belajar sehingga dapat menjadi model yang dapat ditiru dilakukan oleh anaknya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Hasil Observasi Awal Peran Orang Tua

| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | |
|-----|------------|---|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | Pendidik | Orang tua membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. | 53,1% | 46,9% |
| 2. | Pendorong | Orang tua menanyakan kesulitan – kesulitan yang dialami anak dalam belajar. | 37,5% | 62,5% |
| 3. | Pembimbing | Orang tua memberikan teguran kepada anak mereka ketika mendapatkan nilai | 53,1% | 46,9% |

| | | | | |
|----|-------------|--|-------|-------|
| | | rendah dengan tujuan agar anak lebih disiplin dalam belajar. | | |
| 4. | Fasilitator | orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar anak. | 43,8% | 56,3% |

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 32 siswa kelas X SMAN 3 Binjai, siswa menyatakan orang tua membantu siswa ketika kesulitan dalam belajar namun hanya sebagian orang tua dan masih banyak juga peran orang tua sebagai pendidik belum terlaksanakan dengan baik. Lalu untuk peran orang tua sebagai pendorong, hanya sebagian siswa yang merasakan bahwa orang tua mereka menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar. Serta peran orang tua sebagai pembimbing juga hanya sebagian besar siswa yang mendapatkan teguran dari orang tuanya ketika mendapatkan nilai rendah. Dan terakhir peran orang tua sebagai fasilitator, hanya sebagian besar pula siswa mendapatkan orang tua mereka menyiapkan ruangan khusus untuk belajar mereka, namun untuk kebutuhan yang lainnya mereka mendapatkannya namun tidak semua karna kondisi keuangan orang tua. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya peran orang tua siswa kelas X IPS SMAN 3 Binjai sudah terlaksanakan dengan baik namun belum berjalan secara optimal.

Guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Adapun

suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal (Dwi, 2007:132).

Selain guru, sarana dan prasarana juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran salah satunya gedung sekolah, ruang belajar, buku pelajaran alat dan fasilitas disekolah untuk kondisi pembelajaran yang baik. Namun, hal itu bukan berarti penentu terjaminnya terselenggaranya proses pembelajaran yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Hasil Observasi Awal Peran Guru Ekonomi

| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | |
|-----|-------------------|---|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1. | Informator | Guru ekonomi menyampaikan pembelajaran ekonomi dengan baik. | 56,3% | 43,8% |
| 2. | Organisator | Guru ekonomi selalu memberikan jadwal pembelajaran di awal tahun pelajaran baru. | 65,5% | 34,5% |
| 3. | Motivator | Guru ekonomi memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar/prestasinya menurun. | 69,3% | 30,7% |
| 4. | Pengarah/direktor | Guru ekonomi memberikan bimbingan belajar dalam proses pembelajaran terhadap siswa. | 46,9% | 53,1% |
| 5. | Inisiator | Guru ekonomi memberikan metode pembelajaran yang | 34,4% | 65,8% |

| | | | | |
|----|-------------|---|-------|-------|
| | | bervariasi di setiap pertemuannya. | | |
| 6. | Transmitter | Guru ekonomi memberikan pengetahuan pelajaran dari jurnal maupun dari buku ekonomi lainnya. | 40,6% | 59,4% |
| 7. | Fasilitator | Guru ekonomi menyediakan tempat belajar yang nyaman (memberi suasana baru). | 43,8% | 56,3% |
| 8. | Mediator | Guru ekonomi menyediakan media/alat pendukung untuk pembelajaran ekonomi. | 34,4% | 65,6% |
| 9. | Evaluator | Guru ekonomi memberikan ulangan harian setelah materi pelajaran selesai. | 62,5% | 37,5% |

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 32 siswa kelas X IPS SMAN 3 Binjai. Maka dapat disimpulkan peran guru yang terlaksanakan dengan cukup baik yaitu peran guru sebagai organisator, motivator dan evaluator. Sedangkan peran guru sebagai informator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator dan mediator sudah terlaksanakan namun belum maksimal. Dan dapat disimpulkan bahwasannya peran guru ekonomi kelas X IPS SMAN 3 Binjai sudah berusaha melaksanakan perannya dengan baik namun masih belum terlaksanakan secara optimal dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti dapat melihat bahwa permasalahan untuk dilakukan penelitian saat ini yaitu peran orang tua dan peran guru dalam pembelajaran anak. Dengan adanya riset ini, sekolah/guru dapat memperbaiki dan dapat mengetahui

peran apa saja yang harusnya dilakukan serta orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik demi perkembangan belajar anak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam riset ini, yaitu :

1. Peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, pembimbing dan fasilitator masih rendah.
2. Peran guru ekonomi sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ekonomi belum optimal.
3. Kurangnya minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu berfokus pada :

1. Pengaruh peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, pembimbing dan fasilitator terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022
2. Pengaruh peran guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022
3. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh peran guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua dan peran guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui peran guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan peran guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian Ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberi keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh peran orang tua dan peran guru terhadap minat belajar siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat mengetahui betapa pentingnya peran orang tua untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi atau acuan guru ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan minat belajar ekonomi.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan atau acuan informasi agar siswa selalu berminat dalam setiap proses pembelajaran khususnya pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang peran orang tua dan peran guru terhadap minat belajar siswa.

e. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dan peran guru terhadap minat belajar siswa.

f. Bagi lembaga Universitas Negeri Medan

Penelitian ini sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian khususnya fakultas ekonomi program studi Pendidikan Ekonomi